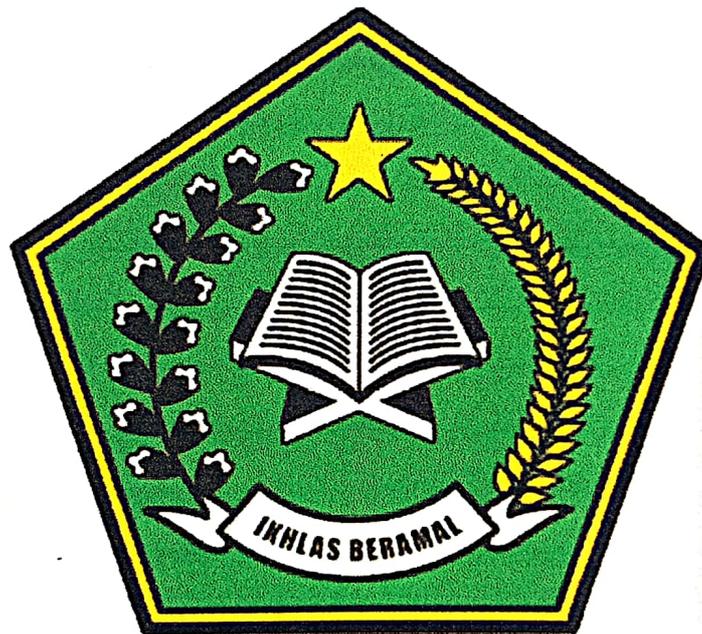


**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN ABANG  
BULAN PEBRUARI**



**OLEH**

**NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd**

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

**Om Swastyastu,**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Culik, Desa Bebayu, dan Peselatan Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan Pebruari selesai tepat pada waktunya.

Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman Tribuana, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

**OM Shanti Shanti Shanti, Om**

Amlapura, Pebruari 2024



**Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan.....	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan.....	
Materi .....	
Daftar Hadir .....	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan .....	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina Tk.1,1V/b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

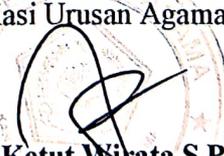
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Januari Tahun 2023.  
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 22 Pebruari 2024  
Kasi Urusan Agama Hindu

  
**I Ketut Wirata S.Pd, M.Si**  
19790720 200312 1 003

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

BULAN : FEBRUARI TAHUN 2024

NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd  
 WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG  
 LOKASI : Desa Adat Culik, Desa Adat Peselatan dan Desa Adat Bebayu  
 PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Kamis 1 Pebruari 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Desa Adat Peselatan Tentang makna Tumpek Wayang	Desa Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Desa Adat Bebayu	8 orang
2	Senin 5 Pebruari 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang makna Kwangen	Desa Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Kwangen	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Kwangen	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	13 Orang
3	Jumat 9 Pebruari 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Desa Adat Peselatan Tentang makna Tumpek Wayang	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	7 Orang
4	Selasa 13 Pebruari 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Kwangen	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Kwangen	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Kwangen	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	5 Orang
5	Kamis 15 Pebruari 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Tumpek Wayang	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	12 Orang
6	Sabtu 17 Pebruari 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Culik Tentang Makna Kwangen	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Kwangen	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Kwangen	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	10 Orang
7	Senin 19 Pebruari 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Bebayu	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	5 Orang
8	Rabu 21 Pebruari 2024	Konsultasi kelompok Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Kwangen	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Kwangen	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	6 Orang

9	Kamis, 22 Pebruari 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Bebayu	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	1 Orang
---	-------------------------	--	--	---------------------	---	-------------------------------	---------

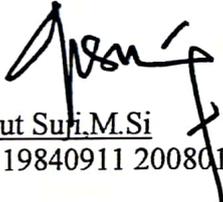
#### V11.Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:
  - Rutinitas Penduduk yang sangat padat

#### 18 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakat setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui  
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang

  
I Ketut Surti, M.Si  
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, 22 Pebruari 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## TUMPEK WAYANG

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



### A. Pengertian

Tumpek Wayang merupakan salah satu hari raya suci Umat Hindu yang dirayakan setiap 6 bulan sekali. Tumpek Wayang adalah manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan

Secara Etimologi Tumpek Berasal dari Kata “Tum” dan “Pek” Tum mengandung Arti Kesucian dan Pek berarti Putus atau Terakhir. Jadi tumpek adalah hari suci yang jatuh pada penghujung akhir Saptawara dan pancawara. Menurut sistem perhitungan wuku, satu siklus lamanya 210 hari, karena tiap wuku lamanya 7 hari (Saptawara) dikalikan banyaknya wuku yang berjumlah 30 jenis. Satu bulan wuku lamanya 35 hari, dan setiap akhir bulan wuku itu disebut tumpek. Perhitungan Saptawara kemudian dikombinasikan pula dengan Pancawara (lima hari) dan setiap tumpek adalah jatuh pada Kliwon. Sehingga ada 6 jenis tumpek yaitu 1. Tumpek Landep, 2. Tumpek Pengarah, 3. Tumpek Krulut, 4. Tumpek Kuningan, 5. Tumpek Kandang, 6. Tumpek Wayang.

### B. Makna Tumpek Wayang

Pada Bahasan Kali ini kami akan membahas tentang Hari Raya Tumpek Wayang. Upacara Tumpek Wayang jatuh setiap 6 bulan (210 hari) sekali menurut kalender Bali jatuh pada Hari Sabtu / Saniscara Kliwon Wuku Wayang.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang. Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara. Sedangkan Tumpek

Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali.

Tumpek Wayang adalah merupakan manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan. Tumpek wayang merupakan cerminan dimana dunia yang diliputi dengan kegelapan, manusia oleh kebodohan, keangkuhan, keangkara murkaan, oleh sebab itu Siwa pun mengutus Sangyang Samirana turun ke dunia untuk memberikan kekuatan kepada manusia yang nantinya sebagai mediator di dalam menjalankan aktifitasnya.

Orang yang menjadi mediator inilah disebut seorang Dalang atau Samirana, Hyang Iswara juga memberikan kekuatan seorang Dalang sehingga mampu membangkitkan cita rasa seni dan daya tarik yang mampu memberikan sugesti kepada orang lain yaitu para penontonnya.

Pada hari Tumpek Wayang adalah Puja Walinya Sang Hyang Iswara. Hari ini umat Hindu di Bali menghaturkan upacara menuju keutamaan tuah pratima-pratima dan wayang, juga kepada semua macarn benda seni dan kesenian, tetabuhan, seperti: gong, gender, angklung, kentongan dan lain-lain. Bebantennya yaitu :*suci, peras, ajengan, sedah woh, canang raka, pesucian dengan perlengkapannya dan lauknya itik putih*. Upakara dihaturkan ke hadapan Sanghyang Iswara, dipuja di depan segala benda seni dan kesenian agar selamat dan beruntung dalam melakukan pertunjukan-pertunjukan, menarik dan menawan hati tiap-tiap penonton.

Untuk pecinta dan pelaku seni, upacara selamatn berupa persembahan bebanten: sesayut tumpeng guru, prayascita, penyeneng dan asap dupa harum, sambil memohon agar supaya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam menciptakan majunya kesenian dan kesusastraan. (Babad Bali)

Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan lukatan sapuh leger, dengan harapan

Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya

Hal ini dilakukan terkait dengan cerita Wayang Sapuh Leger. Dalam Lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang(cf. Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, maka anak yang lahir bertepatan dengan hari ini harus melaksanakan kegiatan upacara pementasan Wayang Sapuh Leger dengan peralatan yang lengkap berikut sesajennya. Menurut Mitos Umat Hindu Bali kenapa hari tersebut secara spasial sangat sakral, karena pada hari tersebut merupakan rentetan terakhir dari tumpek, maka dianggap angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Dewa Kala sendiri adalah hasil hubungan (sex relation) yang tidak dikehendaki dan wajar antara Batara Siwa dan istrinya Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... *Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum...*".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring...

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan.

Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Di Bali ada cerita menarik tentang bayi yang lahir pada wuku wayang terutama yang lahir pada saniscara kliwon ini.

Menurut kepercayaan Orang Bali (Hindu) mempercayai bahwa orang yang dilahirkan pada hari tersebut patutlah diupacarai lukatan besar yang disebut sapuh leger. Bagi anak yang diupacarai lahir bertepatan dengan waktu itu dimaksudkan supaya ia terhindar dari gangguan (buruan) Dewa Kala.

Menurut lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang ( sumber: Koleksi Lontar Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, apabila diantara anaknya ada yang dilahirkan pada wuku Wayang, demi keselamatan anaknya itu, semeton Bali berusaha mengupacarainya dengan didahului mementaskan Wayang Sapuh Leger berikut aparatusnya dipersiapkan jauh lebih banyak (berat) dari perlengkapan sesajen jenis wayang lainnya.



Anak dilukat karena kelahiran Tumpek Wayang

Tiap anak yang lahir pada Tumpek Wayang, terutama pada Saniscara Kliwon Tumpek Wayang akan diadakan pertunjukan Wayang Sapuh Leger. Kedudukan hari-hari tersebut secara spasial sangat sakral karena merupakan rentetan terakhir dari tumpek yang menurut anggapan orang Bali adalah angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Secara mitologis wuku Wayang dianggap sebagai salah satu wuku yang tercemar/kotor, karena pada waktu inilah lahirnya seorang raksasa bernama Dewa Kala sebagai akibat pertemuan (sex relation) yang tidak wajar antara Batara Siwa dan istrinya, Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah.

Dari karakteristik hari-hari tersebut, masyarakat Bali percaya bahwa setiap anak yang lahir pada wuku Wayang harus mendapatkan penyucian yang khusus dengan upacara sapuh leger serta menggelar wayang. Pertunjukan wayang kulit yang ada sampai saat ini kenyataannya tidak dapat dilepaskan dengan upacara ritual dengan cerita mitologi. Hal ini dikisahkan karena isinya dianggap bertuah dan berguna bagi kehidupan lahir dan batin yang dipercayai serta dijunjung tinggi oleh pendukungnya.

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan. Sedangkan maknanya mengendap dan menjadikan sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tinggi bagi kelakuan manusia Bali. Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali. Karena salah satu perwujudan dari sistem religi mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas komunitasnya.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Tumpek Wayang dan drama ritual wayang diamati dari aspek filosofinya, berorientasi temporal, spasial dan spiritual. Secara temporal pertunjukan Wayang Sapuh Leger diselenggarakan pada saat-saat tertentu yaitu pada Tumpek Wayang, sehingga mitologi sapuh leger mengharuskan masyarakat Hindu di Bali percaya bahwa dilarang bepergian pada tengah tepet (tengah hari), sandyakala (sore hari), dan tengah lemeng (tengah malam). Oleh karena diyakini waktu-waktu tersebut adalah waktu transisi yang sering mengancam keamanan seseorang saat melakukan perjalanan.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang.Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara.Sedangkan Tumpek Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali. Dengan demikian dapat disimpulkan, Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain.

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan pengelukatan sapuh leger, dengan harapan Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya.

Kata "kala" secara etimologi berarti waktu, ketika, saat, zaman. Jadi Batara Kala artinya dewa waktu atau penguasa waktu. Dari asal-usul etimologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos sapuh leger mengandung ajaran, petunjuk, dan pesan yang berdimensi temporal, yakni hendaknya orang dapat menguasai waktunya (sendiri) dan tidak membuang-buang waktu untuk perbuatan yang tak ada manfaatnya bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, niscaya akan besar sekali pengaruhnya bagi keselamatan dan kesejahteraan. Amanat yang terkandung dalamnya adalah bersifat korektif berupa peringatan kepada umat manusia untuk menghargai waktu (kala), dan mewaspadaikan pertemuan "transisi" dua kutub, akibatnya membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif apabila dua komunitas terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna, komunikasi akan berjalan baik. Apabila sebaliknya, akan terjadi miskomunikasi yang bisa berdampak negatif. Manggalamastu

## ***Makna Kewang dalam Persembahyangan Umat Hindu.***

Oleh : Ni Wayan Simpen Sri Ariyati, S.Pd



Agama Hindu merupakan agama yang ritualnya dihiasi dengan sarana atau upacara. Ini bukan berarti upacara itu dihidirkan semata-mata untuk menghias pelaksanaan ritual. Pelaksanaan ritual dengan jenis upacara tertentu memiliki makna dan tujuan tertentu sesuai dengan jenisnya yang dilaksanakan. Sengaja atau tidak, disadari atau tidak yang jelas kehadiran upacara dalam ritual Hindu di Bali tampak indah atau mengandung estetika. Upacara ritual agama Hindu di Bali kaya dengan jenis dan bentuk upacara. Baik dari bentuk yang paling kecil dan sederhana, sampai yang paling besar dan rumit. Salah satu sarana tersebut adalah kuwangen. Karena seringnya digunakan kewangen ini sebagai sarana upacara khusus bagi umat Hindu di Bali dan pada umumnya sekarang di Indonesia, dan kemunculannya juga di setiap upacara agama Hindu, maka sering pula menjadi pertanyaan oleh umat: apa itu kuwangen? Apa unsur-unsurnya, dan bagaimana penggunaannya yang benar?

### **1. Pengertian Kuwangen**

Kewangen itu adalah kata jadian, kata dasarnya adalah WANGI, mendapatkan prefiks Ka dan sufiks AN, maka menjadi; Ka + wangi + an = ka(e)wangan. i + a = e, menjadi Kewangen. Oleh karena kata dasarnya yaitu WANGI, yang mana wangi itu identik dengan bau yang disenangi dan bau yang dicintai, mungkin dibutuhkan oleh setiap manusia yang normal (Kewangen), maka itu pula yang menyebabkan kewangen itu disebut dan digunakan sebagai simbol yang dapat mewakili Tuhan dalam pikiran umat. Jadi kesimpulan Kewangen itu adalah simbol Tuhan juga disebut simbol dari huruf Ongkara (huruf Bali) yang juga disebut simbol Tuhan dalam bentuk huruf.

## 2. Bentuk dan Unsur Unsur Kuangen

Sebagai simbol "Omkara" dalam bentuk upacara, "kewangen" memiliki ukuran bentuk yang kecil, yaitu bagian bawah lancip dan bagian atas mekarse seperti bunga sedang kembang. Kewangen biasanya terdiridari:

- a. KOJONG, biasanya dibuat dari daun pisang, dibuat sedemikian rupa sehingga berbentuk kojong. Kojong ini bila katek sampai lempeh maka dia akan berbentuk segitiga, maka kojong menimbulkan angkatiga Huruf Bali (lihat huruf Ongkara Bali).
- b. PEKIR, dibuat sedemikian rupa menyerupai hiasan kepala dari tarian janger (tarian muda-mudi di Bali). dibuat dari daun janur. Bentuknya bisa kelihatan bermacam-macam, itu sangat tergantung dari seninya yang membuat. Ini merupakan simbol dari ULU ARDHA CANDRA dan NADA (tulisan huruf Bali).
- c. UANG KEPENG (pipis bolong), bila tidak ada uang kepeng, maka bisa digunakan uang logam, sebab uang kepeng itu yang dipentingkan adalah bentuknya yang bundar, sebagai simbol WINDU (nol). Perlu ditekan kondisi ini jangan menggunakan uang kertas yang dilintirakan mengurangi arti dan makna.
- d. POROSAN, ini ditempatkan di dalam kojong tadi hampir tidak kelihatan dari luar. Porosan ini yang terpenting adalah terdiridari tiga unsur yaitu; daun sirih (daun lain yang wajardi digunakan), daun ini yang dicari maknanya adalah warnanya yaitu berwarna Hijau, merupakan simbol dari dewa Wisnu, Huruf Balinya adalah UNGKARA, Kemudian buah sirih yang disisir sedemikian rupa, ini mewakili warna merah, simbol dari Dewa Brahma, huruf Balinya ANGKARA. Selanjutnya unsur yang ketiga adalah kapur sirih warnanya putih simbol dari dewa Iswara (Siwa), Huruf Balinya adalah MANGKARA. Ketiga-tiganya yaitu di jarit semataudiikat pakaimenangmenjadisatu, artinya seperti urai andibawah ini.
- e. BUNGA, ini simbol dari rasa cinta dan rasa bhakti. Kesimpulannya Kewangen (bisadibacakwangen) adalah merupakan simbol dari Tuhan dalam bentuk tetandingan (sarana upacara).

Jaditigahurufitu; A + U + M = AUM MENJADI ONG ( A dan U kasewitrayangdalamtatabahasa Bali). Maka ONG ituadalahhurufsebagaisimbuldariTuhan.

### 3. *Penggunaanya*

Secarakenyataannya di saatsembahyangumatbermacam-macamcaranyamenggunakankeuangan, terutamaposisinya. Ada yang uangkepeng (sebagaimukanya/depannya) ada yang menghadapke depan, ada yang menghadapkekiri/kekanan, ada pula yang menghadapkebelakang (menghadapke yang sembahyang/orang). lalumunculberbagaipertanyaanberbagaipenafsiran, maka yang benar (menurutlontarpanitigamatirthapawitra), uangkepengnyamenghadapkebelakang/ menghadapke orang yang sembahyangitu yang benar.

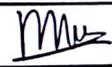
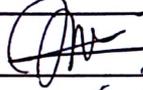
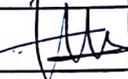
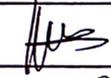
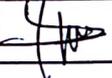
Sumber (<https://hindualukta.blogspot.com/2015/04/makna-dan-fungsi-kwangen.html>)

## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 1 Februari 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sutega	BR Adat Bebayu	1 
2	Ni Mengah Karl	BR Adat Bebayu	2 
3	Ni Nyoman Resmi	BR Adat Bebayu	3 
4	I Wayan Sulatra	BR Adat Bebayu	4 
5	I Kadet Pradika	BR Adat Bebayu	5 
6	Ni Luh Anggita	BR Adat Bebayu	6 
7	Ni Nyoman Jasni	BR Adat Bebayu	7 
8	I Wayan Sufadang	BR Adat Bebayu	8 
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



*[Handwritten signature]*  
..... SURATA .....

Abang, ... 1 - 2 - 2024 .....

*[Handwritten signature]*

Ni Wayan Simpen Sri Ariati

## DOKUMENTASI KEGIATAN



## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin, 5 pebruari 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Ketut Rintan	BR Adat Peselatan	1
2	Wayan Lemuh	BR Adat Peselatan	2
3	NI Nyoman Sari	Peselatan	3
4	Wayan lipur	Peselatan	4
5	NI Nengah Restini	Peselatan	5
6	Wayan Resmi	Peselatan	6
7	Wayan Kartu	Peselatan	7
8	NI Nengah Cenik	Peselatan	8
9	Komang Remben	Peselatan	9
10	Wayan Tanjung	Peselatan	10
11	Kadek pradika.	Peselatan	11
12	Wayan tnyeb	BR Adat Peselatan	12
13	NI Nyoman Dastri	BR Adat Peselatan	13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...5...2...2024

Mengetahui  
 Desa Pakraman Peselatan  
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN

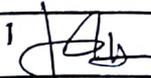


## DAFTAR HADIR

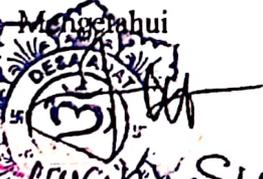
HARI/TGL : Jumat 9 Pebruari 2024

TEMPAT : B.R. Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kccamata Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Kardi	Peselatan	1 
2	Ni Kadet Jayanti	Peselatan	2 
3	I Wayan Rembun	Peselatan	3 
4	Ni Kadet Novi	Peselatan	4 
5	I Wayan Ngetis	Peselatan	5 
6	I Mengah Danta	Peselatan	6 
7	Ni Klayan Rangin	Peselatan	7 
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 9 - 2 - 2024

Mengetahui  
  
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati.....

  
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

# DOKUMENTASI



**LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : FEBRUARI 2024

A. Data Penyuluh:

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989  
 NIP/Karpeg : -  
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu  
 Pangkat Gol. Ruang : -  
 Jabatan Penyuluh : -  
 Bidang : Agama Hindu  
 Unit Kerja : Kecamatan Abang  
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Tribuana

B. Uraian Konsultasi

Topik Konsultasi	: Makna Tumpet Wayang
Tempat	: BR Adat Bebayu
Hari / Tanggal	: Jumat 9 Pebruari 2024
Nama yang Konsultasi	: Ni Ketut Sugi Antari
Alamat	: BR Adat Bebayu
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Makna Tumpet Wayang
Solusi hasil diskusi/saran	: Adapun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang makna tumpet wayang
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui

  
 ..Ni..Ketut..Sugi..Antari..

Abang, ..9..2024.....  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

Dokumentasi

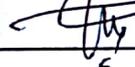


## DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Selasa 13 Pebruari 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Suwitro	Bebayu	1 
2	Ni Komang mariatmi	Bebayu	2 
3	I Wayan Gentas	Bebayu	3 
4	NI Nengah Kari	Bebayu	4 
5	NI Kadek Sunitri	Bebayu	5 
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...13...2-2023





Ni Wawan Simpen Sri Ariati

## DOKUMENTASI

Penyuluhan lewat media face book dan youtube dengan materi “Makna Kuangen ” Tanggal

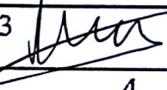
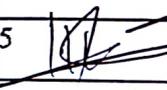
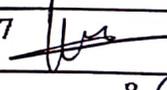
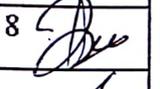
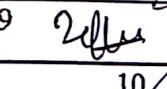


## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 15 Februari 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nyoman Kerti	BR Adat Bebayu	1 
2	Ni Luh Rasmimi	Bebayu	2 
3	I Wayan Suteja	Bebayu	3 
4	Ni Kadek Cahyani	Bebayu	4 
5	I Wayan Murdana	Bebayu	5 
6	Ni Komang Sintia	Bebayu	6 
7	I Wayan Testari	Bebayu	7 
8	Ni Mengah Sukri	Bebayu	8 
9	I Cetut Seten	Bebayu	9 
10	I Wayan Remig	Bebayu	10 
11	Ni Made Sari	Bebayu	11 
12	Ni Luh Jatiani	BR Adat Bebayu	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

  
 Desa Adat Bebayu  
 Kecamatan Abang  
 Kabupaten Karangasem  
 SURATA

Abang, ..15.....2-2024..



**Ni Wayan Simpen Sri Ariati**

DOKUMENTASI KEGIATAN

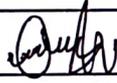
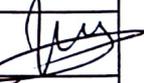
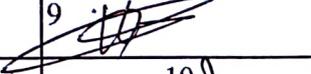


## DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Sabtu 17 pebruari 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni kadek pradewi	BR Adat Bebayu	1 
2	I Wayan Karem	Bebayu	2 
3	Ni made Rai	Bebayu	3 
4	Ayu Lestari kadek	Bebayu	4 
5	Ni Komang Sutrianti	Bebayu	5 
6	I Wayan Sumaga	Bebayu	6 
7	Ni kadek srinadi	Bebayu	7 
8	I Komang Ariasa	Bebayu	8 
9	I Kadek Ariawan	Bebayu	9 
10	Putu Lajuna	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18

  
 Mengetahui  
 Kelian Desa Adat Bebayu  
  
 Nyoman Surata

Abang, ...17 - 2-2024

  
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

## DOKUMENTASI KEGIATAN

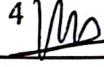


## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin, 19 Februari 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nyoman parwati	Bebayu	1 
2	I Wayan Teja	Bebayu	2 
3	I Kadek Dipayana	Bebayu	3 
4	Ni Wayan Suringasih	Bebayu	4 
5	Ni Komang Juliani	Bebayu	5 
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

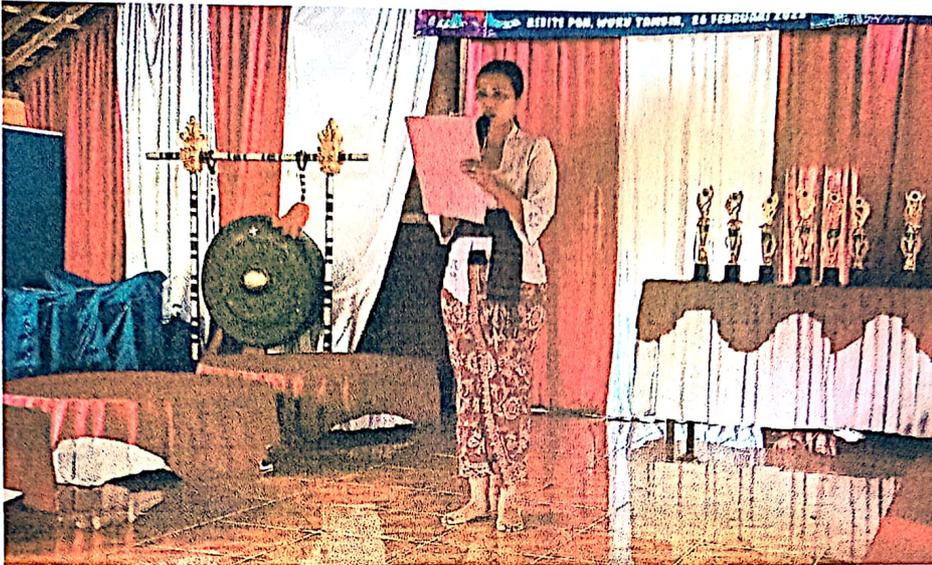


Abang, 19-2-2023



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

# DOKUMENTASI



## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu 21 pebruari 2024

TEMPAT : BR Adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Arnawa.	Peselatan	1 
2	M Nengah Rusmitani	Peselatan	2 
3	I Wayan Rasmini	Peselatan	3 
4	M Komang juwita	Peselatan	4 
5	I Wayan Suardika	Peselatan	5 
6	M Lh Juliasih	Peselatan	6 
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 21. 2. 2024...


  
 Mengetahui  
Lucy Sudarna.....

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati

# DOKUMENTASI



**LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : FEBRUARI 2024

**A. Data Penyuluh:**

Nama : Ni WayanSimpem Sri Ariati,S.Pd  
 Tempat/TanggalLahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989  
 NIP/Karpeg : -  
 PendidikanTerahir : S1. Pendidikan Agama Hindu  
 PangkatGol. Ruang : -  
 JabatanPenyuluh : -  
 Bidang : Agama Hindu  
 Unit Kerja : KecamatanAbang  
 Wilayah Binaan : DesaPakraman Tribuana

**B. UraianKonsultasi**

TopikKonsultasi	: Makna Tumpet wayang
Tempat	: BR Adat Culik,
Hari /Tanggal	: Senin 20 Pebruari 2024
Nama yang Konsultasi	: I Wayan Suteja
Alamat	: BR Adat Culik
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Makna Tumpet Wayang
Solusi hasil diskusi/saran	: Adapun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang makna Tumpet wayang
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai orang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui



..... I Wayan Suteja .....

Abang, 20 Februari 2024.....

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Wayan Simpem Sri Ariati, S.Pd

## Dokumentasi



Kantor BANK BRI 097 UNIT CULIK AMLAPURA      CIF : NNW5917

No. Rekening      8097-01-001435-53-0      Tanggal :      29-12-2021  
Nama      NI WAYAN SIMPEN SRI ARYATI      No. Seri :      06432336  
Alamat      BR DINAS DESA TENGAH DESA BEBANDEM KARANGASEM KAB.  
Tanda Pengenal KTP : 5107065502890003



Buku ini adalah milik Bank, apabila ditemukan harap dikembalikan kepada Kantor BANK BRI

Disahkan oleh  
KANTOR UNIT CULIK  
Pejabat Bank  
MADE SUTA

- PERHATIAN**
1. Periksa saldo tabungan Anda sebelum meninggalkan Bank. Jika Buku Tabungan ini hilang harap lapor kepada yang berwajib.
  2. Penarikan tunai yang diwakilkan, harus dilampiri dengan Surat Kuasa dan KTP/Identitas asli penabung dan hanya dapat dilakukan di Kantor BANK BRI asal (Unit Kerja Pembuka Rekening).
  3. Pada saat penarikan tunai, penabung harus menunjukkan Buku Tabungan dan KTP/Identitas diri lainnya yang masih berlaku.
  4. Bank dibebaskan dari segala kerugian dan tuntutan yang timbul karena kehilangan/pemalsuan dan atau penyalahgunaan atas Buku Tabungan ini.
  5. Penabung tidak dibenarkan untuk menyimpan Buku Tabungannya pada Bank.

CONTACT BRI 14017 / 1500017 | www.bri.co.id | f BANK BRI | t @promo\_BRI  
JTP-01-2021      No. Seri : 06432336